**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Korea Selatan merupakan salah satu negara di Asia dengan nilai ekonomi triliyunan dollar, saat ini Korea Selatan menjadi pusat perhatian dunia, tidak hanya karena tingkat perekonomiannya yang tinggi akan tetapi dikarenakan oleh perkembangan kebudayaan Korea Selatan yang mampu menyedot perhatian dunia. Kesuksesan dari perkembangan kebudayaan itulah yang membuat Korea Selatan semakin dikenal dikancah internasional.

Saat ini Korea Selatan menjadi salah satu destinasi liburan yang menarik bagi wisatawan asing. Pada tahun 2012, wisatawan yang berkunjung ke Korea Selatan menacapai angka 11,1 juta orang dan menjadikan negara ini masuk ke dalam daftar 20 negara yang paling banyak dikunjungi di dunia[[1]](#footnote-2)

Industri pariwisata Korea Selatan mengalami kemajuan yang pesat dalam bebrapa tahun terakhir. Pada tahun 2003 jumlah wisatawan internasional sebanyak 4.753.000 jiwa, sedangkan pada tahun 2013 meningkat menjadi 12.175.000 jiwa.[[2]](#footnote-3)

MenurutBadan Promosi Pariwisata Korea Selatan bahwa jumlah turis asing yang berkunjung ke Korea Selatan hingga pertengahan bulan November tahun 2016 menembus 15 juta orang. Bahkan hingga akhir bulan Oktober, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Korea Selatan tercatat 14,59 juta orang meningkat 33,1% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.[[3]](#footnote-4)

Industri hiburan berperan penting dalam mengembangkan pariwisata Korea, munculnya fenomena *Korean Wave* menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing yang berkunjung ke Korea Selatan. *Hallyu* yang merupakan budaya pop Korea bahkan dijadikan sebagai salah satu jenis pariwisata yaitu *Hallyu Tourism*, yaitu jenis pariwisata yang berkaitan erat dengan konten-konten *Hallyu*, seperti mengunjungi tempat-tempat yang dijadikan lokasi syuting dari sebuah drama ataupun film korea.

*Korean Wave* atau *Hallyu* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara global di berbagai negara di dunia yang pada umumnya memicu banyak orang-orang di negara tersebut untuk mempelajari *bahasa Korea* dan *kebudayaan Korea.[[4]](#footnote-5)*

*Korean Wave* meliputi budaya tradisional Korea yang dipadu dengan budaya pop kemudian disajikan dalam bentuk Drama Korea. Adanya *Hallyu* atau *Korean Wave* menimbulkan ketertarikan oleh wisatawan asing akan budaya Korea, dimulai dari tempat bersejarah, budaya tradisional, tempat wisata, artis atau selebriti, dan juga makanannya. *Korean Wave* menunjukkan ciri khas kehidupan atau *lifestyle* korea melalui Drama Korea tersebut, dilengkapi dengan aktor dan aktris yang mempunyai kemampuan *acting* baik dan penampilan yang khas atau berbeda dari kebanyakan selebriti dunia.

Saat ini bagian dari *Korean Wave* yang sedang digandrungi adalah drama, film, musik, style, makanan, bahkan bahasa Korea menjadi sangat diminati. *Korean wave* telah membuat banyak orang dari berbagai negara di luar Korea termasuk Indonesia mulai melirik Korea dan budaya Korea.

*Drama Korea* merupakan penyebab dari mulainya *Hallyu* dari berbagai negara. Warga Korea Selatan suka menonton drama dan film dan mendengarkan musik. Perusahaan TV Korea seperti MBC (Munhwa Broadcasting Corporation), KBS (Korea Broadcasting System), SBS (Seoul Broadcasting System), dll, mengeluarkan biaya besar untuk memproduksi drama dan beberapa diantaranya yang mencetak kesuksesaan, diekspor keluar negeri. Drama yang memicu *Hallyu* antara lain, *Winter Sonata, Full House, Boys Before Flower, Dae Jang Geum,* dan *Hotelier.* Fenomena ini turut mempromosikan bahasa Korea dan budaya Korea ke berbagai negara. Alur ceritanya yang kuat dan genre yang bervariasi dan juga akting dari para pemeran yang natural menyebabkan banyak penduduk Asia yang melihat drama Kora terenyuh hatinya. Selain itu, cerita yang ditampilkan sesuai dnegan budaya masyarakat Asia pada umumnya, konsep mengenai cinta sejati, pengorbanan, dan konsep kehidupan lain yang tergambar dalam drama Korea tidak bertentangan terlalu jauh dengan konsep kehidupan yang ada pada masyarakat Asia pada umumnya dibandingkan dengan drama dari barat, begitu pula dengan film Korea yang memiliki alur yg kuat dan genre yang bervariasi menarik banyak minat penonton.

Berbicara mengenai style dan fashion, Korea termasuk salah satu Negara yang memiliki kemampuan desain baju dan pernak-pernik aksesoris yang modis dikalangan pecinta mode. Mereka dapat mengkombinasi warna-warna yang bertabrakan menjadi kombinasi warna baju yang terkesan tidak norak. Model-model baju yang dihasilkan oleh Negara tersebut selalu menarik baik dari model baju adat *(hanbok)* sampai model baju-baju terkini baik baju formal maupun informal *(casual style)*. Cerdasnya, keanekaragaman model dan keindahan bentuk serta warna fashion, Korea berhasil memberikan dorongan komsumtif kepada masyarakat global untuk ikut menjadikan bagian dari kehidupan. Masyarakat di berbagai negara termasuk Indonesia mulai menggandrungi produk-produk fashion dari Korea Selatan untuk dipergunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, Korea Selatan juga merupakan salah satu negara yang kaya akan makanan sehat. Makanan otentik Korea merupakan makanan yang sehat dan bergizi, dipadukan dengan filosof pengobatan, rasa yang menarik, dan juga pertimbangan estetika. Fitur makanan Korea aling mencolok mungkin adalah penggunaan fermentasi. Bahkan makanan Korea yang lebih popular lagi yaitu Kimchi, dibuat dari sayur-sayuran yang telah difermentasikan.

Tidak cukup sampai makanan, bahkan bahasa Korea pun menjadi daya tarik dalam *Korean Wave.* Kecenderungan minat terhadap bahasa negeri Gingseng ini diantaranya dipicu oleh popularitas film-film dan music *K-Pop.* Salah satunya yag paling fenomenal baru-baru ini ini ialah melejitnya *boyband dan girlband* sehingga Korea dan bahasanya semakin dikenal masyarakat Indonesia, bahkan mendunia.

Popularitas *Korean Wave* di Indonesia ditandai dengan diselenggarakannya serangkaian kegiatan pameran kebudayaan Korea sejak tahun 2009 hingga 2011 yakni “*Korea-Indonesia Week”*. Pergelaran budaya tersebut diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Republik Korea Selatan di Indonesia untuk memperkuat hubungan bilateral dibidang social kebudayaan karena melihat respon positif masyarakat Indonesia terhadap budaya Korea Selatan. Di samping itu, Pemerintah Korea Selatan membangun Pusat Kebudayaan Korea di Jakarta agar dapat berfungsi sebagai pusat informasi kebudayaan Korea Selatan.[[5]](#footnote-6)

Semenjak berkembangnya *Korean Wave* di Indonesia, hal inipun berpangaruh terhadap jumlah kunjungan masyarakat Indonesia untuk melakukan wisata ke Korea Selatan. Pariwisata sebagai salah satu kegiatan yang digemari oleh banyak kalangan pada saat ini membuat setiap negara berlomba-lomba untuk terus meningkatkan industri pariwisatanya. Hal ini ditandai dengan ditingkatkannya segala sarana dan prasaran yang berkaitan dan menunjang pariwisata negara tersebut. Hal yang sama juga dilakukan oleh Pemerintah Korea Selatan, yang terus mengembangkan industri parawisatanya.

Pihak *Korea Tourism Organization* (KTO)di Jakarta mengatakan bahwa jumlah wisatawan Indonesia terus meningkat setiap tahunnya di tengah semakin populernya *Hallyu* di Indonesia. Perkembangan *Korean Wave* di Indonesia disertai dengan begitu banyaknya produk-produk industri budaya Korea Selatan yang masuk ke Indonesia dan mengambil tempat tersendiri di hati masyarakat Indonesia. Hegemoni *K-pop* menginspirasi generasi muda Indonesia untuk mengikuti bahkan meniru gaya mereka. Masyarakat Indonesia mulai lebih cenderung mendengarkan musik *K-pop,* membeli album musik *K-Pop,* membuat *boyband* atau *girlband* layaknya artis *K-Pop­*, terlihat dalam komunitas ­*K-Pop*, berpartisipasi dalam kontes *K-Pop* dan meniru mode artis *K-Pop* hingga bahkan mulai mempelajari budaya dan bahasa Korea.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji adakah serta bagaimana pengaruh dari perkembangan kebudayaan Korea Selatan di Indonesia terhadap masyarakat Indonesia yang lebih tertarik untuk berwisata ke Korea Selatan. Berangkat dari fenomena diatas maka penulis memberikan judul untuk skripsi ini yaitu: **“Pengaruh Korean Wave Terhadap Minat Masyarakat Indonesia untuk Berwisata Ke Korea Selatan”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berhubung dengan hal-hal diatas, diidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Sejauh mana popularitas *Korean Wave* / *Hallyu* di Indonesia?
2. Bagaimana peran Pemerintah Indonesia terhadap Masyarakat yang lebih tertarik untuk berparawisata ke Korea Selatan?
3. Bagaimana strategi pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pariwisata di Indonesia?
4. **Pembatasan Masalah**

Mengingat kompleks dan luasnya masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada pengaruh dari berkembangnya kebudayaan Korea Selatan yaitu *Korean Wave* terhadap minat masyarakat Indonesia untuk berwisata ke Korea Selatan.

Pembatasan periodisasi waktu, Periode Tahun 2000 – 2016, Tahun 2000 adalah dimana masyarakat Indonesia mulai mengenal *Korean Wave*

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi untuk memudahkan penganalisaan dan penelaahan serta mendapatkan penjelasan yang didasari pada identifikasi masalah, maka penulis merumuskan masalah yang ingin dibahas, yaitu: **Seberapa signifikan perkembangan budaya Korea Selatan di Indonesia sehingga dapat mempengaruhi minta masyarakat Indonesia untuk berwisata ke Korea Selatan?**

1. **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui mengapa *Korean Wave* dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat Indonesia;
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi masyarakat Indonesia untuk berpariwisata ke Korea Selatan;
3. Mengetahui bagaimana pemerintah Indonesia menanggapi masyarakat Indonesia yang lebih tertarik untuk berpariwisata ke Korea Selatan.
4. **Kegunaan penelitian**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai pengaruh *Korean Wave* di Indonesia dan khususnya pada masyarakat Indonesia yang cendurung lebih memilih untuk berwisata ke Korea Selatan.

Secara kebijakan penelitian ini bermanfaat sebagai sarana informasi bahwa *Korean Wave* saat ini sudah menyebar hampir disemua kalangan sehingga perlu adanya upaya agar *Korean Wave* tidak mengikis nasionalisme masyarakat Indonesia.

Manfaat secara isu penelitian ini sebagai sarana untuk mengetahui dampak masuknya budaya Korea terhadap sikap nasionalime dan masyarakat dengan masuknya *Korean Wave*  di Indonesia agar dapat memfilter sehingga tidak melunturkan nilai-nilai nasionalisme.

Melalui skripsi ini Indonesia diharapkan dapat mencontoh pemerintah Korea Selatan dalam mengelola produk budaya mereka. Sebaiknya masyarakat dan pemerintah bahu-membahu memikirkan kelangsungan hidup produk budaya lokal dan menghargainya. Keberhasilan *Hallyu / Korean Wave* tidak terlepas dari peran pemerintah Korea dalam memberdayakan segala hal yang terkait dengan pengemasa pemasaran, dan strategi yang diperlukan untuk mempertahankan demam *Korean Wave.* Misalnya dengan membantu investasi di dunia perfilman, dan membuat paket-paket wisata ke lokasi syuting drama Korea yang popular. Hal terpenting yang harus diingat bahwa hanya dengan kesadaran akan berharganya produk dalam negerilah suatu negara bisa dengan bangga memperkenalkan budayanya ke dunia internasional.

1. **Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**
2. **Kerangka Pemikiran**

Hubungan Internasional tidak selalu mempelajari kegiatan antar bangsa atau Negara saja. studi Hubungan Internasional juga mencangkup beberapa aspek dan isu dari interaksinya, seperti seperti kebijakan luar negeri maupun kerjasama antar Negara. Unsur no-Negara juga memiliki pengaruh yang penting dalam Hubungan Internasional.

Dalam pandangan umum, pariwisata merupakan sector yang sangat handal untuk memecahkan masalah-masalah pembangunan, karena pariwisata dapat memberikan kesempatan berusaha secara luas, membuka lapangan kerja, dan memacu aktivitas sector lain seperti promosi, komunikasi, transportasi, akomodasi, atraksi wisata, dan kerajianan tradisional. Dengan kata ain, pariwisata dapat mengurangi pengangguran, meningkatkan perekonomian daerah, dan menghasilkan devisa negara.[[6]](#footnote-7)

Pengertian dari Hubungan Internasional itu sendiri adalah:

**Hubungan Intenasional merupakan hubungan yang sangat kompleksitas karena didalamnya terdapat atau terlibat bangsa-bangsa yang masing-masing berdaulat sehingga memerlukan mekanisme yang lebih rumit dari pada hubungan antar kelompok.[[7]](#footnote-8)**

Sedangkan menurut **Charles McClelland** dalam bukunya yang berjudul Ilmu Hubungan Internasional: Teori dan Sistem, sebagai berikut:

**Hubungan Internasional sebagai sebuah studi mengenai semua bentuk pertukaran, transaksi, hubungan, arus informasi, serta berbagai respon prilaku yang muncul diantara dan antar masyarakat yang terorganisir secara terpisah, termaksud komponen-komponennya.[[8]](#footnote-9)**

Menurut pandangan David Held dalam *Global Transformation* (1999) **Globalisasi adalah sebuah fenomena global yang melibatkan tiga variable sekaligus. Yakni, meliputi *interdependensi* (saling ketergantungan), *interkoneksi* (saling berhubungan), dan *integrasi* (penyatuan). Menurut David held Globalisasi dapat dianggap sebagai proses (atau sekumpulan proses) yang mewujudkan transformasi organisasi special hubungan sosial dan transaksi.[[9]](#footnote-10)**

Globalisasi adalah suatu fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia itu.[[10]](#footnote-11)

Globalisasi seacara intensif terjadi pada awal ke-20 dengan berkembangnya teknologi komunikasi melalui media massa. Globalisasi dalam kebudayaan dapat berkembang dengan lebih cepat. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh adanya kecepatan dan kemudahan dalam akses informasi, komunikasi dan berita namun hal ini justru menjadi boomerang tersendiri dan menjadi suatu masalah yang krusial atau penting dalam globalisasi, yaitu kenyataan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dikuasai oleh negara-negara maju, bukan negara-negara berkembang seperti Indonesia.

Kebudayaan setiap bangsa cenderung mengarah kepada globalisasi dan menjadi peradaban dunia sehingga melibatkan manusia secara menyeluruh. Dalam proses alami ini, setiap bangsa akan berusaha menyesuaikan budaya mereka dengan perkembangan baru sehingga mereka dapat melanjutkan kehidupan baru dan menghindari kehancuran. Tapi dalam proses ini negara-negara harus memperkokoh dimensi budaya mereka dan memelihara struktur nilai-nilai agar tidak tereliminasi oleh budaya asing.

Globalisasi budaya yang terus berkembang dan menelusup ke segala lingkup kehidupan kemudian memunculkan istilah baru yaitu *global pop culture* dimana budaya trend dalam suatu wilayah dipopulerkan dengan bantuan teknologi hingga ke taraf dunia atau lingkup global.[[11]](#footnote-12)

Seperti globalisasi budaya yang dibangun oleh Korea Selatan melalui industri *Hallyu*. Intensitas kepopuleran *Hallyu* ini begitu besar dikalangan Asia, bahkan saat ini sudah menjadi semacam *influence* global.[[12]](#footnote-13) Di Indonesia, *influence* yang dibwa *Hallyu*  sangat terasa. Karenasudah banyak mempengaruhi masyarakat Indonesia.

Saat ini kebudayaan merupakan salah satu unsur pokok dalam suatu negara yang menjadi identitas bangsa. *Ki Hajar Dewantara* mendefinisikan kebudayaan sebagai kemenangan atau hasil perjuangan hidup, yakni perjuangan terhadap 2 kekuatan yang kuat dan abadi, alam dan zaman. Kebudayaan tidak pernah mempunyai bentuk yang abadi, tetapi terus menerus berganti-gantinya alam dan zaman (Dewantara; 1994). Sedangkan *Ruth Benedict* melihat kebudayaan sebagai pola pikir dan berbuat yang terlihat dalam kehidupan sekelompok manusia dan yang menbedakan dengan kelompok lain.

Menurut ***Koentjaraningrat***(1980), kata “kebudayaan” berasal dari kata sanskerta *budhayah* yaitu bentuk-bentuk jamak dari *budhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Jadi kebudayaan dapat diartikan “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. Sedangkan kata “budaya” merupakan perkembangan majemuk dari “budi daya” yang berarti “daya dari budi” sehingga dibedakan antara “budaya” yang berarti “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa.

Unsur -unsur kebudayaan meliputi semua kebudayaan di dunia, baik yang kecil, maupun bersahaja dan terisolasi, maupun yang besar, kompleks, dan dengan jaringan hubungan yang luas. Menurut konsep ***B. Malinowski,***kebudayaan di dunia mempunyai tujuh unsur universal, yaitu:

1. Bahasa
2. Sistem teknologi
3. Sistem mata pencaharian
4. Organisasi
5. Sistem pengetahuan
6. Religi
7. Kesenian

Saat ini kebudayaan Korea Selatan menjadi pusat kebudayaan menarik di dunia, Korea Selatan menjadi pusat perhatian dunia, tidak hanya karena tingkat perekonomiannya yang tinggi akan tetapi dikarenakan oleh perkembangan kebudayaan Korea Selatan yang mampu menyedot perhatian dunia. Kesuksesan dari perkembangan kebudayaan itulah yang membuat Korea Selatan semakin di kenal dikancah internasional.

Satu strategi promosi yang dilakukan pemerintah Korea Selatan yaitu *Korean Wave (Hallyu)*. *Korean Wave* atau *Hallyu* adalah istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea Selatan secara global diberbagai negara di dunia.

Seringnya stasiu tv swasta di Indonesia menayangkan drama Korea dan semakin mewabahnya demam *K-Pop* pada hampir semua kalangan menjadi bukti bahwa Korea Selatan berhasil menyebarluaskan sesuatu yang asli dari negaranya ke luar negeri, dalam kasus ini adalah Indonesia. *Korean Wave* ini membawa pengaruh besar terhadap industri hiburan Indonesia. Mulai dari sinetron-sinetron yang alur ceritanya meniru dari drama-drama Korea serta munculnya *boyband* dan *girlband* yang juga berkiblat pada Negeri Gingseng ini.

Selain itu, secara tidak langsung hal ini tentunya dapat meningkatkan citra nasional Korea. Penyebaran pengaruh *Korean Wave* bukan hanya meningkatkan peluang untuk melaksanakan pertukaran budaya, meningkatkan peluang untuk melaksanakan pertukaran budaya, meningkatkan interaksi budaya tetapi juga menjadi sarana untuk melegalkan ideologi Korea agar mudah diterima dunia Internasional.

Menyadari bahwa *Korean Wave* masuk serta mempengaruhi Indonesia, mulai dari industri hiburan sampai masyarakat yang mulai menjadikan budaya Korea Selatan sebagai gaya hidup mereka. dari pengaruh kebudayaan Korea Selatan tersebut banyak masyarakat Indonesia yang ingin lebih mengetahui tentang Korea Selatan sampai banyak yang berminat untuk berpariwisata ke Negeri Gingseng tersebut.

Pariwisata dalam kaitannya dengan hubungan internasional muncul sebagai konsekuensi dari adanya tuntunan kemajuan peradaban baik di lingkungan politik, sosial dan budaya. Kondisi lingkungan tersebut bergerak secara dinamis dan perlu adanya upaya yang senantiasa menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang mempengaruhi lingkungan kegiatan pariwisata itu sendiri.

Sesuai perkembangan, pariwisata bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata merupakan aktifitas dan interaksi manusia dengan lingkungannya melalui pengahayatan dan penghargaan terhadap lingkungan tersebut dengan cara dan keinginan masing-masing, serta kepariwisataan merupakan kebutuhan yang melekat pada manusia.pariwisata juga dapat memberikan kehidupan terhadap warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata. ***Oka A.Yoeti*** memberi batasan sebagai berikut:

**Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.[[13]](#footnote-14)**

Bagi banyak negara pariwisata sejauh ini adalah industri terbesar dan sektor terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. ***Jhon Naisbitt*** mengemukakan, bahwa:

1. **Tourism memperkerjakan 204 juta orang diseluruh dunia, atau satu dari tiap Sembilan pekerja 10,6% dari angkatan kerja global.**
2. **Tourism adalah penyumbang ekonomi terkemuka didunia.**
3. **Tourism adalah produsen terkemuka untuk mendapat pajak sebesar $655 milliar.**
4. **Tourism merupakan 10,9% dari semua belanja konsumen, 10,7% dari semua investasi modal dan 6,9% dari semua belanja pemerintah.[[14]](#footnote-15)**

Sementara itu, dalam pengembangannya pariwisata sebagai suatu industri terdapat beberapa aspek yang perlu diketahui dalam perencanaan pariwisata agar dapat berjalan sesuai sasaran yang hendak di capai, yaitu sebagai berikut:

1. **Wisatawan (Tourist)**
2. **Pengangkutan (Transportasion)**
3. **Atraksi / Objek Wisata (Attraction)**
4. **Fasilitas pelayanan (Service facilities)**
5. **Informasi dan Promosi (Infomations)**

Sesuai dengan potensi yang dimiliki pada suatu negara, maka timbullah bermacam-macam jenis dan macam pariwisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Hingga saat ini jenis dan macam parawisata yang kita kenal diantaranya adalah:

1. **Menurut letak Geografis**
2. **Pariwisata lokal ( Lokal Tourism)**
3. **Pariwisata regional ( Regional Tourism)**
4. **Kepariwisataan nasional**
5. **Regional – Internasional tourism**
6. **Internasional tourism**
7. **Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran**
8. **Pariwisata aktif**
9. **Pariwisata pasif**
10. **Menurut alasan / Tujuan perjalanan**
11. **Business tourism**
12. **Vacation tourism**
13. **Educational tourism**
14. **Menurut waktu berkunjung**
15. **Seasonal tourism**
16. **Occasional tourism**
17. **Pembagian menurut objeknya**
18. **cultural tourism**
19. **recupational tourism**
20. **commercial tourism**
21. **sport tourism**
22. **political tourism**
23. **social tourism**
24. **religion tourism[[15]](#footnote-16)**

***Korean Wave* adalah fenomena budaya pop ataupun budaya popular Korea yang mengalami penyebaran melalui media ke negara – negara lainnya. Istilah lain *Korean Wave,* yaitu *Hallyu* merupakan istilah yang diperkenalkan pertama kali oleh salah satu jurnalis Cina untuk menjelaskan kepopuleran budaya pop Korea di Cina pada tahun 1990an.[[16]](#footnote-17)**

Dengan berkembangnya *Korean Wave,* Korea Selatan menjadikan tempat – tempat dalam *K-Drama* menjadi tempat objek wisata yang sekarang semakin diminati oleh masyarakat internsional.

Saat ini di Korea Selatan, K-Pop telah menjadi produk utama dari Industri Hallyu atau *Korean Wave*. K-Pop menjadi daya tarik utama dalam penyebarannya, ini menjukan K-Pop jauh lebih berguna dalam publikasi Korea untuk meningkatkan nilai *brand* dari barang-barang yang diekspor oleh Korea Selatan sehingga memiliki pencapaian yang sukses di berbagai bidang. Salah satunya pada bidang pariwisatanya, hal tersebut didasarkan pada hasil survei yang telah dilakukan oleh *Korean Tourism Organization* (KTO).

Oleh karena itu jangan heran bila Korea Selatan sangat serius dalam menanggapi bidang musik, drama, dan pariwisata. Keseriusan dalam menanggapi ketiga bidang itu, terbukti membuat negeri gingseng ini semakin terkenal di seluruh dunia. Wajar bila industri parawisata KoreaSelatan maju pesat karena secara tidak langsung *K-Drama* turut mempromosikan budaya dan lokasi-lokasi indah di Korea. Tidak jarang selebriti yang mempromosikan Korea Selatan melalui drama atau musiknya dan itu membuat daya tarik sendiri untuk menarik perhatian parawisatawan dunia.[[17]](#footnote-18)

Korea Selatan memperkuat popularitasnya dengan di adakannya *“Hallyu Tours”*, berkat *K-drama* membuat wisata sejarah mendapat popularitas juga. Kini pemerintah Korea Selatan pun telah memperbaharui *website Visit Seoul* dan menyediakan rincian lebih lanjut. Selain *“Hallyu Tours”*, mereka pun menawarkan paket wisata lain selain *K-Drama* yaitu *K-Pop*, sebutan untuk musik asal Korea Selatan. Paket wisata *K-Pop* yaitu seperti mengunjungi agensi-agensi selebritis, penyanyi terkenal Korea Selatan, seperti YG Entertaiment, SM Entertaiment, dll.[[18]](#footnote-19)

Terkait dengan penelitian ini, seiring dengan semakin luasnya penyebaran budaya Korea Selatan di Indonesia bukan hanya mempengaruhi gaya hidup masyarakat di Indonesia tapi juga membuat masyarakat Indonesia menjadi ingin lebih mendalami lebih banyak tentang Korea Selatan sehingga memicu masyarakat Indonesia ingin berkunjung ke Korea Selatan.

Hal ini cukup menarik, dengan begitu kedua negara ini bisa lebih mengembangkan kerjasama dibidang pariwisata. Pengaruh nilai budaya yang sepertinya mudah untuk digunakan sebagai media terbaik dari upaya pendekatan terhadap masyarakat luas. Pada hal ini baiknya kedua negara antara Indonesia dan Korea Selatan ada baiknya untuk saling memperkenalkan kebudayaan dari mulai pakaian, makanan, seni, kerajinan tradisional, hingga tempat-tempat pariwisata di masing-masing negara. Di Indonesia sendiri perkemabangan kebudayaan Korea Selatan sangat meningkat seiring dengan perkembangan *K-Pop* dan *K-Drama* yang mempengaruhi antusiasme masyarakat terhadap kerhadirannya tersebut.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut penulis mengemukakan inti dari permasalahan yang diteliti, dalam hal ini penulis melihat bagaimana pengaruh berkembangnya *Korean Wave* di Indonesia terhadap minat masyarakat Indonesia untuk berwisata ke Korea Selatan.

Berdasarkan data dan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan beberapa asumsi yang sesuai dengan pokok pembahasan yang akan dikaji penulis sebagai berikut:

1. Berkembangnya kebudayaan Korea Selatan *(Korean Wave)* di Indonesia meningkatkan minat masyarakat Indonesia untuk berwisata ke Korea Selatan.
2. Dalam hal ini sebaiknya pemerintah Indonesia perlu memikirkan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kembali minat masyarakat untuk pariwisata domestik.
3. **Hipotesis**

Berdasarkan kerangka teoritis dan permasalahan di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: **Perkembangan *Korean Wave,* dengan banyaknya produk industri hiburan Korea Selatan ke Indonesia dan peningkatan apresiasi masyarakat indonesia terhadap kebudayaan Korea Selatan, menjadikan meningkatnya jumlah wisatawan Indonesia ke Korea Selatan.**

1. **Operasional Variabel dan Indikator**

**Tabel. 1**

**Operasional Variabel dan Indikator**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel dalam hipotesis(Teoritis) | Indikator (Empirik) | Verifikasi (Analisis) |
| Variable bebas: Perkembangan *Korean Wave,* dengan banyaknya produk industri budaya Korea Selatan masuk ke Indonesia | 1. Adanya Korean Pop *(K-Pop)*
2. Adanya Drama Korea dan Film Korea *(K-Drama* dan *(K-Film)*
3. Adanya Korean Fashion dan Style *(K-Fashion and Style)*
4. Adanya makanan Korea *(K-Food)*
 | 1. Big Bang, CNBLUE,Epik High,Sistar,Zion.T, Super Junior, dll.
2. Winter Sonata, Full House, Twenty, Train To Busan, dll.
3. Make up yang natural, gaya busan *mix and match,* tatanan rambut yang berwarna terang dan alami, dll. <http://www.instylekorea.com/>
4. Kimchi, Bibimbap, Japchae, dll.
 |
| Variable terikat: Menjadi pengaruh bagi masyarakat Indonesia untuk berpariwisata ke Korea Selatan | 1. Adanya peningkatan wisatawan Indonesia ke Korea Selatan
2. Adanya peningkatan kerjasama pariwisata Indonesia dan Korea Selatan
 | 1. Kunjungan wisatawan Indonesia ke Korea Selatan meningkat 33,1% pada tahun 2016

<http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/news_Cu_detail.htm?No.43656>1. Partisipasi Indonesia dalam *Busan Sister (Friendship) Cities Art Exchange Symposium,* pembentukan organisasi IKFA(Indonesia – Korea Friendship Assosiation)
 |

1. **Skema Kerangka Teoritis**

KOREAN WAVE

KOREA

Produk – produk industri budaya :

1. *K- Pop*
2. *K- Drama*
3. *K- Food*
4. *K-Style*

Masuk Ke Indonesia

Mempengaruhi minat masyrakat Indonesia untuk berpariwisata ke Korea Selatan

**Gambar 1.1 Skema Kerangka Teoritis**

1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
2. **Tingkat Analisis**

Tingkat analisis yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Korean Wave* terhadap Minat masyarakat Indonesia untuk Berpariwisata ke Korea Selatan” dengan menggunakan analisis *korelasionis*. Minat masyarakat Indonesia untuk berparawisata ke Korea Selatan merupakan unit analisis atau variable *dependen* (terikat). Sedangkan pengaruh perkembangan kebudayaan Korea Selatan di Indonesia merupakan unit variable *independen* (bebas).

Dengan demikian, unit variable *independen* (bebas) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variable *dependen* (terikat). Dinamakan sebagai variable bebas karena bebas dalam mempengaruhi variable lain. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas. Disebut variable terikat karena variable ini dipengaruhi oleh variable bebas.

1. **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dan metode historis analitis.

Metode deskriptif analitis, yaitu metode yang digunakan untuk mendefinisikan fenomena yang ada dan membahas realita yang ada serta berkembang dewasa ini kendati yang setuju pada pencarian alternated untuk membahas permasalahan yang dihadapi. Metode ini pada akhirnya dapat dikomparasikan dengan prediksi realita masa yang akan datang. Metode deskriptif analitis menggambarkan, mengklarifikasi, menelaah, serta menganalisis fenomena yang ada didasarkan atas pengamatan dari beberapa kejadian dalam masalah yang bersifat aktual di tengah realita yang ada untuk menggambarkan secara rinci fenomena sosial tertentu, serta berusaha memecahkan masalah dalam prakteknya tidak sebatas pengumpulan dan penyusunan data, melainkan meliputi juga analisis dari interpresetasi data-data tersebut.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari data-data dari kepustakaan buku informasi – informasi berdasarkan penelaah literature atau referensi baik yang bersumber dari artikel-artikel, majalah surat kabar, jurnal, bulletin-buletin, internet maupun catatan-catatan penting mengenai hal-hal yang bberkaitan dengan permasalahan yang sedang di teliti oleh penulis.

1. **Lokasi dan Lamanya Penelitian**
2. **Lokasi Penelitian**
3. Perpustakaan FISIP UNPAS jl. Lengkong Besar no.68, Bandung
4. Universitas Indonesia, UPT Perpustakaan http://www.lib.ui.ac.id/
5. **Lamanya Penelitian.**

Peneliti memperkirakan penelitian ini akan dilaksanakan selama enam bulan, dimulai pada bulan Desember 2016 – Juni 2017.

1. **Sistematika Penulisan**
* Pada Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Operasional Variabel dan Indikator, Skema Kerangka Teoritis, Metode dan Teknik Pengumpulan Data, Tingkat Analisi, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Waktu dan Lokasi Penelitian, Serta Sistematika Penulisan.
* Pada Bab II berisikan tentang*Korean Wave* menuju masyarakat Global, gambaran umum tentang Korea Selatan,*Korean Wave*, dan peran pemerintah Korea Selatan dalam perkembangan *Korean Wave* di dunia.
* Pada Bab III berisikan tentang fenomena *Korean Wave* di Indonesia dan perkembangan kunjungan masyarakat Indonesia ke Korea Selatan.
* Pada Bab IV berisikan tentang Pengaruh *Korean Wave* terhadap minat masyarakat Indonesia untuk berpariwisata ke Korea Selatan.
* Pada Bab V merupakan Penutup yang berisikan kesimpulan hasil penelitian terutama dari Pembahasan (BAB IV).
1. Wisata di Korea Selatan. [www.wego.co.id/berita/wisata-di-korea-selatan/](http://www.wego.co.id/berita/wisata-di-korea-selatan/). Di akses pada tanggal 03 Desember 2016 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ella Syafputri, 03 maret 2015. *Turis Indonesia yang mengunjungi Korea naik 10 persen.*[www.antaranews.com/berita/483021/Turis-Indonesia-yang-mengunjungi-Korea-naik-10-persen](http://www.antaranews.com/berita/483021/Turis-Indonesia-yang-mengunjungi-Korea-naik-10-persen). Di akses pada tanggal 16 Desember 2016 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Jumlah Turis Asing yang Berkunjung ke Korea Selatan Menyentuh Angka Terringgi.* http://world.kbs.co.kr/indonesian/news/news\_Cu\_detail.htm?No=43656 [↑](#footnote-ref-4)
4. http://id.wikipedia.org/wiki/hallyu [↑](#footnote-ref-5)
5. Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia, ‘Sejarah Hubungan Diplomatik’, http://idn.mofa.go.kr/worldlanguage/asia/idn/bilateral/politik/sejarah/index.jsp . Di akses pada tanggal 16 Desember 2016 [↑](#footnote-ref-6)
6. Wardiyanto & DR. M Baiquni, Perencanaan & Perkembangan Pariwisata, Lubuk Agung, Bandung, 2011, hlm.43. [↑](#footnote-ref-7)
7. Mochtar Mas’eod, 1994. Ilmu Hubungan Internasional: disiplin dan metodologi: LP3SS,Hal.28. [↑](#footnote-ref-8)
8. McClelland, Charles A. Ilmu Hubungan Internasional: Teori dan Sistem. Jakarta: CV.Rajawali,1981 hlm.25 [↑](#footnote-ref-9)
9. David Held, dkk. 1999, Global Transformation, Polity Press: Cambridge [↑](#footnote-ref-10)
10. Wuryanta, AG. E. W, 2011 hal.81, *Di Antara Pusaran Gelombang Korea (Menyimak Fenomena K-Pop di Indonesia)* [↑](#footnote-ref-11)
11. Vivian, John, (2008), *The Media of Mass Communication,* Boston : Pearson [↑](#footnote-ref-12)
12. Aullya meidita.2013. e-journal ilmu hubungan internasional. Vol.01, no. 04, hal 980. *Dampak negative industri Hallyu ke Indonesia* [↑](#footnote-ref-13)
13. Oka A.Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata,* (Bandung: Angkasa, 1998) hlm 108. [↑](#footnote-ref-14)
14. Jhon Naisbitt, *Global Paradox,* (Jakarta:PT. Binaputra Aksara, 2002) hlm 108. [↑](#footnote-ref-15)
15. Oka A.Yoeti, Op.Cit., hlm. 120-124 [↑](#footnote-ref-16)
16. Doobo Shim, *hybridity and the Rise of Korean Popular Culture in Asia,* diakses dari <http://www2.fiu.edu/~surisc/Hybridity%20and%20the%20rise%20of%20Korean%20popular%20culture%20in%20Asia.pdf>, hlm 28-30 [↑](#footnote-ref-17)
17. (http://trivia.id/post/7-duta-pariwisata-korea-selatan-ini-pasti-membuatmu-semakin-ingin-mengunjungi-negara-k-pop, 2017) , diakses pada tanggal 27 Januari 2017 [↑](#footnote-ref-18)
18. (http://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160404202931-269-121644/k-drama-picu-meningkatnya-pariwisata-korea-selatan/, 2016) , diakses pada tanggal 05 April 2016 [↑](#footnote-ref-19)